BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu bagian kajian dalam administrasi sekolah *(school administration),* atau administrasi pendidikan *(educational administation).* Secara sederhana, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.[2] Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan bisa mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan serta memberikan pelayanan yang memadai kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan, maka dibutuhkan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan oleh sistem manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik, mengingat bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor yang keberadaannya sangat mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan, sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Pada

[2)]Fathurrahman dan Rizky Oktaviani Putri Dewi, Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 8, No.1, 2019,* hlm. 179.

hakikatnya, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, ruang kantor, kantin, tempat parkir, toilet, dan sebagainya (Mulyasa, dalam Rusdiana).[3] Dapat disimpulkan bahwa, manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur atau mengelola sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan di suatu lembaga.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 11 ayat 1 disebutkan, "Pemerintah dan pemerintah daerah harus menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (berkualitas) bagi setiap warga negara." Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus-menerus untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan memerlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran (*instructional quality*) karena muara dari berbagai program pendidikan adalah terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.[4]

[3)]Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm.212.

[4)]Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.40.

Untuk mendukung hal tersebut terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan, maka untuk itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Adapun standar yang menjadi dasar bagi penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diatur dalam pasal 2 Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 yaitu;(1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, (8) Standar Penilaian (Peraturan Pemerintah, 2005:4).

Proses pendidikan akan terganggu apabila salah satu komponen tersebut tidak tersedia. Salah satu komponen tersebut adalah sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan multlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menjadi solusi bagi upaya pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

Dengan demikian dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan perlu disusun perencanaan sebagai proses

pemikiran dan penetapan program pengadaan fasilitas yang ada sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Selain perencanaan yang baik, pelaksanaannya pun harus dikelola dengan baik pula, mulai dari pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan, dilakukan pengawasan secara berkala.

Proses yang baik tentunya memerlukan perangkat dan peralatan (instrumen) atau fasilitas yang baik juga. Bahkan kalau diteruskan untuk melengkapi perangkat peralatan itu memerlukan dana yang memadai. Gedung sekolah yang bagus dan terawat, alat peraga yang dimanfaatkan dengan baik, serta buku dan modul yang terpelihara dengan baik diperpustakaan, dan sederet fasilitas yang selama ini sudah optimal dalam pengelolaannya.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas atau peralatan harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika fasilitas itu sudah diadakan, harus dimanfaatkan melalui proses yang optimal. Dalam sistem pendidikan, proses sama pentingnya dengan masukan instrumental dan masukan lingkungan. Semuanya akan menjadi penentu dalam mencapai out put dan hasil pembelajaran.

Terkait dengan hal diatas, manajemen sarana dan prasarana memang mutlak diadakan dalam proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pembelajaran. Agar semua fasilitas yang

ada dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran, maka fasilitas tersebut hendaknya dikelola dengan baik.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun murid-murid sebagai pelajar.

Proses belajar mengajar terjadi karena adanya interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sebagai sumber belajar. Untuk itu, ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan. Jika ketiga aspek ini tidak berinteraksi dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang akan diharapkan tidak akan mencapai maksimal.[5] Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Sebab setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pasti memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dengan adanya dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru

[5)]Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019), hlm.1.

tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulisan dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan oleh guru.

SMK Ma'arif 2 Gombong merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai sarana dan prasarana sudah memadai, hal yang dimaksud antara lain: (1) sudah optimalnya pelaksanaan pada pengelolaan sarana dan prasarana. (2) sudah tersedianya alat-alat praktikum yang memadai. (3) siswa mampu berprestasi dengan fasilitas pembelajaran yang ada disekolah. Oleh karena itu guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah madrasah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran di SMK Ma'arif 2 Gombong Kebumen sarana dan prasarana pendidikannya harus dikembangkan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif 2 Gombong atau yang lebih dikenal dengan sebutan SMK MADUGO ini adalah sekolah kejuruan yang nantinya siswa/siswi di harapkan langsung terjun ke dunia industri dan untuk menunjang kegiatan praktek maka setiap jurusan memiliki bengkel masing-masing, dan memiliki BKK (Bursa Kerja Khusus)

Paramitra untuk menyalurkan lulusan ke perusahaan. Sekolah yang bernaung dalam Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kebumen ini telah meraih sertifikat ISO 9001:2008 pada tahun 2013. Artinya, SMK Ma'arif 2 Gombong, dianggap memenuhi standar internasional di bidang sistem manajemen mutu. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu faktor atas pencapaian tersebut. Sarana dan prasarana yang melengkapi sekolah dalam pelaksanaan dan pengajuannya bermuara pada Pusat, APBN, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK), dan bantuan Wali Murid.

Dari latar belakang dan realitas diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Ma'arif 2 Gombong"

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Ma'arif 2 Gombong. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sehingga tidak keluar dari pembahasan. Masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini dibatasi dalam hal:

1. Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Ma'arif 2 Gombong.
2. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SMK Ma'arif 2 Gombong.

C. Perumusan Masalah

Dari banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, peneliti bermaksud mengkaji sejauh mana pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada mutu pembelajaran di SMK Ma'arif 2 Gombong. Untuk mempermudah penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Ma'arif 2 Gombong ?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SMK Ma'arif 2 Gombong ?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam memahami pengertian dan maksud dari judul skripsi diatas, maka penulis perlu menyampaikan penegasan istilah. Untuk memperjelas kandungan arti dan maksud dari judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

   Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di

sekolah.[6] Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan sekolah bisa menerapkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan bisa menciptakan mutu pembelajaran yang mempunyai kualitas baik.

2. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pembelajarannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.[7] Begitu juga di SMK M'arif 2 Gombong yang menyelenggarakan pembelajaran dan diimplementasikan sesuai dengan yang direncenakan sedemikian rupa untuk mencapai visi sekolah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMK Ma'arif 2 Gombong.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 2 Gombong.

[6)] Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*,(Yogyakarta: Budi Utama, 2015), hlm.9-10.

[7)] Ketut Bali Sastrawan, "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran", Jurnal Penjaminan Mutu, 2016,hlm.70.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil fungsi dan manfaat secara teoritis dan praktis, implementasinya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

   Kegunaan secara teoritis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang sarana dan prasarana.
   b. Sebagai kontribusi ilmiah dan sumbangan informasi bagi mereka yang memiliki minat dalam melakukan penelitian lebih lanjut seputar manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

   Secara praktis, kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi SMK Ma'arif 2 Gombong kedepannya, diharapkan juga sebagai bahan pertimbangan dalam pembentukan suatu program. Dan tentunya dapat menambah wawasan pembaca.